

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kubu, merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di kabupaten Karangasem. SMP Negeri 5 Kubu berlokasi di Banjar Dinas Muntig, Desa Tulamben, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. SMP Negeri 5 Kubu memiliki lokasi yang strategis dengan luas lahan sekolah yaitu 6000 m², sekolah ini memiliki halaman yang rindang dan penataan ruangan yang cukup, sehingga menjadikan SMP Negeri 5 Kubu tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Keadaan masyarakat sekitar sekolah sangat apresiatif terhadap keberadaan SMP Negeri 5 Kubu. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP Negeri 5 Kubu tergolong tinggi, terbukti saat penerimaan mahasiswa baru jumlah pendaftar ada peningkatan. Jumlah siswa juga relatif banyak. Selain jumlah siswa yang banyak, SMP Negeri 5 Kubu telah berakreditasi B dan juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang jumlahnya memadai. Di SMP Negeri 5 Kubu telah mendapatkan kegiatan penyuluhan kesehatan seperti anemia yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas terdekat, namun belum banyak mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi khususnya terkait personal hygiene selama menstruasi.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 87 orang siswi kelas VII–IX yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu sudah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi responden. Karakteristik responden meliputi usia rata-rata 13–15 tahun, dengan sebagian besar berada pada masa remaja pertengahan.

3. Hasil Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Tabel 3
Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

No	Pengetahuan	N	%
1	Kurang	4	4,6
2	Cukup	38	43,7
3	Baik	45	51,7
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 45 orang (51,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (43,7%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (4,6%).

- b. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Tabel 4
Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

No	Pengetahuan	N	%
1	Kurang	3	3,4
2	Cukup	20	23,0
3	Baik	64	73,6
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 64 orang (73,6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (23,0%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 3 orang (3,4%).

c. Distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Tabel 5
Distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

No	Sikap	N	%
1	Positif	47	54,0
2	Negatif	40	46,0
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet, sebagian besar remaja putri memiliki sikap tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi dalam kategori positif yaitu sebanyak 47 orang (54,0%), sedangkan yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 40 orang (46,0%)

- d. Distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Tabel 6
Distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

No	Sikap	N	%
1	Positif	45	51,7
2	Negatif	42	48,3
Total		87	100

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet, sebagian besar remaja putri memiliki sikap tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi dalam kategori positif yaitu sebanyak 45 orang (51,7%), sedangkan yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 42 orang (48,3,0%).

4. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 7
Perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Variabel	n	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>p-value</i>
Pengetahuan	87	0	87	0	0,013

Berdasarkan Tabel 11 dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil uji statistik *p-value* = 0,013 (*p-value*<0,05) yang berarti menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Artinya, perlakuan atau program yang diberikan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Tabel 8
Perbedaan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* selama masa menstruasi
sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet

Variabel	n	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>	<i>Ties</i>	<i>p-value</i>
Sikap	87	0	87	0	0,378

Berdasarkan Tabel 12 dengan uji *wilcoxon* didapatkan hasil uji statistik *p-value* = 0,378 ($p\text{-value} > 0,05$) yang berarti menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Dengan kata lain, intervensi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perubahan sikap responden.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media booklet, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 45 orang (51,7%), dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 64 orang (73,6%). Berdasarkan hasil penelitian masih ditemukan siswi dengan nilai kurang yaitu sebanyak 3 orang atau 3,4% hal ini menunjukkan hanya sedikit siswi yang mampu menyerap informasi secara efektif. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor individual seperti daya tangkap, bahasa dan minat. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki masih dalam batas nilai kurang seperti usia yang belum cukup matang untuk berfikir secara logis dan menerima perubahan. Lingkungan juga merupakan salah satu penghambat dimana lingkungan yang kurang supportif dengan kesehatan tentunya mempengaruhi pola pikir remaa putri.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,015 (<0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media booklet efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene selama menstruasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan remaja putri setelah diberikan penyuluhan menggunakan media cetak booklet tentang kebersihan menstruasi di SMP Negeri 1 Sleman ($p=0,001$). Media booklet dinilai efektif karena dapat memberikan informasi secara visual dan dapat dibaca berulang kali sehingga membantu pemahaman responden.

Penelitian serupa oleh Sari dan Nurdiana (2021) juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 30% setelah diberikan edukasi melalui booklet mengenai personal hygiene selama menstruasi. Booklet sebagai media edukasi dianggap mempermudah penerimaan informasi karena memadukan teks dan gambar yang menarik. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan menjadi domain penting yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, termasuk dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka berperilaku sehat. Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini juga dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia remaja pertengahan (13–15 tahun), di mana rasa ingin tahu dan kemampuan menerima informasi sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh Hurlock

(2019) yang menyebutkan bahwa pada masa remaja, individu mengalami perkembangan kognitif yang pesat sehingga mampu memahami informasi baru dengan lebih efektif. Demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media booklet berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene selama menstruasi. Edukasi yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu mendorong perubahan perilaku sehat pada remaja.

2. Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif sebesar 54,0%, dan sesudah intervensi sedikit menurun menjadi 51,7%. *Hasil uji Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,247 (>0,05)$, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh lingkungan sosial, kebiasaan yang sudah terbentuk, serta norma budaya yang masih kuat. Menurut Azwar (2015), perubahan sikap tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses yang lebih lama melalui pengalaman langsung dan penguatan perilaku positif. Perubahan sikap yang terjadi tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti komponen kognitif yang mempengaruhi siswi untuk meyakinkan diri untuk memiliki sikap yang positif. Komponen afektik yang menyangkut aspek emosional hal ini mempengaruhi perubahan sikap siswi untuk menerima sesuatu karena tertahan oleh pengaruh lainnya seperti sedang memiliki masalah keluarga, mood atau kejiwaan yang sedang terganggu. Hal lain yang

mempengaruhi bisa berasal dari pengaruh orang lain yang lebih dianggap penting, kemudian kebudayaan dan kebiasaan yang sering dilakukan sehingga sulit atau memerlukan waktu yang lama untuk merubah menjadi perilaku atau sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani dkk. (2021) yang melaporkan bahwa penyuluhan menggunakan media cetak tidak memberikan perubahan signifikan terhadap sikap remaja tentang kebersihan menstruasi, meskipun pengetahuan meningkat. Hal ini disebabkan karena perubahan sikap membutuhkan penguatan melalui praktik dan teladan dari lingkungan sekitar. Selain itu dari penelitian Wahyuni tahun 2019, responden mengalami peningkatan signifikan karena durasi penelitian berlangsung selama 3 hari. Dimana responden memiliki waktu untuk membaca, memahami serta mengingat kembali isi booklet yang diberikan. Sedangkan penelitian ini memberikan waktu kepada responden selama 20 menit untuk membaca, memahami isi booklet. Hal ini bisa menjadi faktor tidak terjadi peningkatan sikap secara signifikan terhadap responden.

Selain itu, penelitian oleh Putri dan Rukmini (2020) menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi, perubahan sikap remaja terhadap personal hygiene memerlukan pendekatan yang lebih interaktif, seperti demonstrasi langsung atau video edukasi yang memvisualisasikan perilaku yang benar. Menurut Green (1980) dalam teori *Precede-Proceed*, sikap termasuk dalam faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku, namun tidak cukup hanya dengan pengetahuan; harus ada faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti dukungan guru, teman sebaya, dan keluarga agar sikap positif dapat bertahan dan berkembang menjadi perilaku nyata. Demikian, dapat diinterpretasikan bahwa meskipun penyuluhan menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan

pengetahuan, belum tentu langsung berdampak terhadap perubahan sikap. Diperlukan pendekatan edukasi yang lebih berkelanjutan dan partisipatif agar remaja tidak hanya tahu, tetapi juga mau dan terbiasa menerapkan perilaku personal hygiene yang baik selama menstruasi.